

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mendidik agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa. Usaha ini adalah merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 4 UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan; sehat jasmani dan rohani; berkepribadian mantap; serta mandiri dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa secara optimal. Ini berarti sekolah membantu dalam proses pembinaan dan pengembangandirinya. Oleh sebab itu untuk selain mengikuti kegiatan akademis di sekolah, siswa juga dituntut untuk mampu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan intra dan kegiatan ekstra di sekolah.

Kegiatan intra di sekolah adalah kegiatan yang mencakup atau melibatkan seluruh siswa sebagai aggotanya yaitu yang dikenal dengan OSIS (Organisasi Siswa). Dan selain itu ada yang disebut dengan kegiatan ekstra yaitu kegiatan

yang mewadahi kreativitas dan kemampuan siswa dibidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Kegiatan ekstra tersebut termasuk pada kegiatan keputrian yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan agar siswa putri mempunyai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Uzer Usman (1993: 22) bahwa ekstra kulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan disekolah maupun di luar sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan berbagai bidang studi. Maka sekolah mengadakan berbagai kegiatan ekstra diluar jam sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai kebutuhannya.

Keputrian adalah salah satu kegiatan ekstra yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan karena kajian Keputrian ini merupakan kajian yang dilaksanakan khusus untuk siswa putri. Kajian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan seluruh siswa putri tentang Islam terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah wanita dan agar siswa berakhlak baik.

Dalam dunia ini manusia tidak terlepas dari aktivitas termasuk dalam dunia pendidikan dengan kata lain aktivitas merupakan syarat mutlak yang harus ada pada diri berfungsi sebagai penggerak seluruh fungsi yang akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan tugas belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian disekolah menunjukkan bahwa adanya perhatian dalam dunia pendidikan khususnya terhadap siswa putri. Dalam hal ini di sekolah SMK Negeri 14

Bandung mengadakan kegiatan keputrian dengan nama “Tarbiyatunnisa”, *Tarbiyatunnisa* yang secara bahasa berarti ‘pendidikan untuk wanita’.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 14 Bandung, diperoleh fenomena menarik untuk dipelajari, pada satu sisi menurut keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 14 Bandung, bahwa pihak sekolah selalu memberikan bimbingan terhadap siswanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan diantaranya yaitu kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah agar siswa berakhlak baik.

Pada sisi lain, masih berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 14 Bandung, dengan adanya aktivitas siswa pada kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah ternyata masih ada beberapa siswa yang belum berakhlak baik sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” tersebut.

Sehingga sebagaimana tujuan yang diharapkan oleh sekolah SMK Negeri 14 Bandung ini yang tidak hanya menjadikan siswa yang kreatif tetapi juga menjadikan siswa yang mempunyai akhlak yang baik dapat tercapai. Dari fenomena di atas, memunculkan permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam, yaitu bagaimana hubungan antara aktivitas siswa yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah dengan pengaruhnya terhadap akhlak mereka di lingkungan sekolah.

Untuk merealisasikan masalah tersebut, penulis mengangkat kedalam penelitian dengan judul, **”AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN KEPUTRIAN ”TARBIYATUNNISA” HUBUNGANNYA DENGAN**

**AKHLAK MEREKA DI LINGKUNGAN SEKOLAH”** (Penelitian pada Siswa Kelas X yang Aktif Mengikuti Kegiatan Kepitruan ”Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan analisis dengan mempertimbangkan kedua variabel yang terlibat didalamnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung, dalam mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolahnya?
2. Bagaimana akhlak siswa Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung, di lingkungan sekolahnya?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung dengan akhlak mereka di lingkungan sekolahnya?

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan masalah penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang dapat membantu, sehingga dapat mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengisi waktu dan memanfaatkannya dengan berbagai kegiatan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Menurut Al-Ghazali (1996: 26) Akhlak diartikan suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan dengan tidak membutuhkan kepada pemikiran. Akhlak adalah suatu nilai

kemanusiaan yang mengajarkan baik dan buruk, kebaikan ini harus mengajarkan suatu nilai terhadap sesama manusia (Ahmad Amin, 1993: 94)

Menurut Ahmad Supardi (1990: 7) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berazaskan ajaran atau tuntutan agama Islam dalam usaha atau membina dalam membentuk pribadi – pribadi muslim yang takwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih sayang kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia dari Allah SWT. Memiliki kesanggupan dan kemampuan mengfungsikan potensi – potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya sehingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan pertimbangan rumusan masalah di atas, maka sasaran yang di kehendaki dari penelitian ini akan diarahkan pada upaya mengetahui tentang:

1. Aktivitas siswa Kelas X SMK Negeri 14 Bandung yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah.
2. Akhlak siswa Kelas X SMK Negeri 14 Bandung yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di lingkungan sekolah.
3. Aktivitas siswa Kelas X SMK Negeri 14 Bandung yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah hubungannya dengan akhlak mereka di lingkungan sekolah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tentang aktivitas siswa yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” dan variabel tentang akhlak siswi di lingkungan sekolah.

Aktivitas adalah hal yang tidak terlepas dalam kehidupan kita termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar menurut Syaiful Bahri Djarm’an (2002: 38-45) yaitu: mendengarkan, memandang, meraba, membaui, mencicipi, meulis, membaca, membuat ikhtisar, mengamati tabel, menyusun paper, mengigit, mengajukan atau menjawab pertanyaan dan latihan / praktek.

Muhibin Syah (1999: 37) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolah tersebut, maka dapat menimbulkan dampak negatif dalam pergaulan di sekolah, sehingga akan mempengaruhi akhlak mereka. Zakiyah Darajat (1993: 63).

Dalam hal ini guru-gurulah yang harus mengatur kegiatan pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan siswa lain dan dengan lingkungannya. Dengan demikian dirasa perlu partisipasi dan kepedulian seorang guru untuk membuat suatu wadah yaitu kegiatan ekstra yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan tersebut yaitu agar siswa berakhlak baik.

Akhlak menurut al-Ghazali dikatakan bahwa akhlak adalah:

## هَيْئَةٌ لِلنَّفْسِ عَنْهَا تَصْدُرُ إِلَّا فَعَالٌ بِسُهُوْلَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa dan daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan”. Syatori (1987: 2)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting sekali baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa tergantung pada akhlaknya (Rachmat Djatnika, 1996: 11)

Penelitian ini akan membahas dua variabel, yaitu variabel yang menempati aktivitas siswi mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah. Variable X (aktivitas siswa mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatun Nisa” disekolah) akan diteliti dengan melihat indikator aktivitas belajar menurut Syaiful Bahri Djam’an (2002: 38-45) yaitu: mendengarkan, memandang, meraba, membaui, mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar, mengamati tabel, menyusun paper mengingat, mengajukan data, menjawab pertanyaan dan latihan / praktek.

Sumanto (1990: 120) mengelompokkan aktifitas belajar kedalam 7 poin, yaitu:

1. Mendengarkan
2. Menulis
3. Mengingat
4. Membaca
5. Bertanya
6. Latihan dan Praktek

Sedangkan untuk mempelajari variabel Y (akhlak siswi di lingkungan sekolah), akan diteliti dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Yaqub (1996: 138) membagi akhlak kedalam 4 dimensi, yakni:

1. Akhlak terhadap khaliq, meliputi; beriman, taat, ikhlas dan tawaqal, husnudzon, tasyakur, qonaah, taubat dan istigfar.
2. Akhlak kepada sesama manusia, meliputi; berbakti kepada orang tua, siddiq, ta'awud, tawadlu, al-afwu, al-akha'u (menggap sadara).
3. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi; memelihara kesucian diri, berlaku tenang, menambah pengetahuan, tidak putus asa, tidak takabur, membina disiplin diri dan al-izzatun nafsi (memberikan kemuliaan diri).
4. Akhlak terhadap lingkungan, meliputi; kasih sayang, suka memelihara, menjaga kebersihan dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





## **E. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi di atas penelitian ini akan menyoroti dua variabel pokok, yaitu aktivitas siswa mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah disekolah yang menempati variable independent (X), dan akhlak siswi di lingkungan sekolah akan menempati posisi dependen (Y).

Sementara dalam kerangka pemikiran terungkap bahwa aktivitas siswa mengikuti hubungannya dengan akhlak mereka dilingkungan sekolah. Maka hipotesisnya semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” disekolah, maka akan semakin baik pula akhlak mereka dilingkungan sekolah. Dan sebaliknya, semakin rendah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah, maka akan semakin rendah pula akhlak mereka di lingkungan sekolah.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut maka dianalisis dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Penentuan jenis data**

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan kedalam data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif meliputi data tentang gambaran umum mengenai keadaan sekolah. Adapun data kuantitatif yaitu data tentang kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” disekolah yang berbentuk angka yang akan terkumpul melalui penyebaran angket.

## 2. Menentukan sumber data

Sumber data diperoleh dari seluruh siswa kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung yang mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” disekolah.

### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung tepatnya di Jl. Cijawura Hilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini tercatat sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dilingkungan departemen Pendidikan Nasional di Kota Bandung dan selalu memperhatikan perkembangan dan prestasi siswa-siswinya disekolah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini seluruh siswa yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” disekolah.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung. Jumlah siswa putri yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung, seluruhnya 60 siswa yang terdiri dari 11 kelas. Sampel menurut Sugiono (2006: 56), berarti sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Sugiono (2006: 55) untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sehingga jumlah sampel dalam hal ini

adalah seluruh siswi Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” yaitu 60 orang siswa putri.

**TABEL I**  
**POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**  
**SISWI KELAS X SMK NEGERI 14 BANDUNG YANG MENGIKUTI**  
**KEGIATAN KEPUTRIAN “TARBIYATUNNISA”**

No	Kls/Jurusan	Jumlah Siswa (Putri)
1.	X Desain Komunikasi Visual 1	8
2.	X Desain Komunikasi Visual 2	9
3.	X Multimedia / TI 1	2
4.	X Multimedia / TI 2	2
5.	X Multimedia / TI 3	5
6.	X Bodi Otomotif 1	-
7.	X Bodi Otomotif 2	-
8.	X Tekstil 1	12
9.	X Tekstil 2	15
10.	X Kulit	5
11.	X Ramik	2
12.	X Logam	-
13.	X Kayu	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

### c. Metode penelitian

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mengorientasikan kerjanya untuk memecahkan masalah faktual (Surakhmad, 1991: 139).

## 3. Teknik pengumpulan data

### a. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket ini dilakukan agar lebih mudah dan cepat dalam pengumpulan data pada objek yang diteliti untuk mengungkap data tertulis. Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadianya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 1993: 124).

Penulis memandang perlu menggunakan teknik ini, mengingat dengan cara angket ini data akan terkumpul dengan mudah walaupun jumlahnya banyak dan beragam. Tujuan penggunaan teknik ini mendapatkan keterangan yang tidak terjangkau dengan teknik observasi dan wawancara. Angket ini ditujukan kepada siswa sebagai responden dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

### b. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang diinginkan dengan melihat dan meneliti subjek yang akan diteliti untuk mengungkap data gambaran fenomena. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala subjek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Surakhmad, 1991: 162).

Teknik ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Negeri 14 Bandung. Disamping itu juga untuk mengetahui kondisi objek di SMK Negeri 14 Bandung baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan agar hasil pengumpulan data lebih jelas dan mengena pada objek yang akan diteliti karena bisa terlihat secara langsung dari objek tersebut. Disamping observasi, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengungkap data secara psikologi.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan komunikasi langsung dengan subjek penyelidikan (Winarno Surakhmad, 1992: 162). Wawancara ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keputrian dan dilakukan pada pembimbing atau Pembina eskul untuk mengetahui aktivitas siswi mengikuti kegiatan eskul tersebut dan bagaimana akhlak mereka disekolah.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memudahkan dan menunjang kelengkapan dari hasil penelitian yang akan dilakukan pada objek yang akan diteliti sebagai peng data secara teoritis. Teknik literature digunakan untuk mendapatkan suatu argumetasi yang mendasari masalah yang akan dibahas, teknik ini diarahkan untuk mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan

masalah yang penulis selidiki dengan tujuan memperoleh data teoritis yang dapat menunjang dalam pembahasan ini.

#### 4. Analisis data

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel pertama tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di sekolah (variabel X), dan variabel kedua mengenai bagaimana akhlak siswa di sekolah (variabel Y). Cara pengukuran tersebut ialah dengan memberikan angket kepada siswi Kelas X yang aktif mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” di SMK Negeri 14 Bandung. Sebagai objek penelitian, masing-masing variable terdiri dari 15 item yang telah disediakan alternatif jawabannya.

Setelah data dari kedua pokok permasalahan terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan melihat keterkaitan atau hubungan dari dua variabel tersebut. Adapun penganalisisannya akan dilakukan melalui dua tahapan analisis, yaitu analisis terhadap parsial tiap variabel dan tahapan analisis kolerasioner.

Sistematika penganalisisan data dari kedua tahapan tersebut secara rinci sebagai berikut:

##### a. Analisis Parsial

Untuk menjawab pertanyaan variabel X dan Y, dilakukan analisis parsial tiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial tiap indikator, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N \text{ (jumlah item)}}$$

Kemudian diinterpretasikan ke dalam skala lima norma absolut, sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 = berarti sangat rendah
- 1,5 – 2,5 = berarti rendah
- 2,5 – 3,5 = berarti sedang
- 3,5 – 4,5 = berarti tinggi
- 4,5 – 5,5 = berarti sangat tinggi (Sudjana, 1992: 45)

2) Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi, yang terlebih dahulu menentukan:

(1) Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Sudjana, 1992: 47})$$

(2) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N \quad (\text{Sudjana, 1992: 47})$$

(3) Mencari panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 1992: 47})$$

b) Uji tendensi sentral yang meliputi:

(1) Mencari mean ( $\bar{X}$ ), dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum \frac{fixi}{fi} \quad (\text{Sudjana, 1992: 67})$$

(2) Mencari nilai Median (Md), dengan rumus

$$Md = B + p \frac{(\frac{1}{2} N - fkh)}{f} \quad (\text{Sudjana, 1992: 67})$$

(3) Mencari nilai modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X} \quad (\text{Sudjana, 1992: 76})$$

c) Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD^2 = \frac{N \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{N(N-1)} \quad (\text{Sudjana, 1992: 67})$$

d) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z daftar, L, dan EI, untuk variabel X dan Y dengan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{bk - \bar{X}}{SD}, \quad Ei = L \times N, \quad \text{dan } Oi = fi \quad (\text{Sudjana, 1992: 68})$$

e) Mencari nilai chi kuadrat, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei} \quad (\text{Sudjana, 1992: 68})$$

f) Mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$Db = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 1992 : 68})$$

g) Menentukan nilai chi kuadrat table dengan taraf signifikansi 5 %.

h) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Bila  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  daftar, maka berdistribusi normal
- Bila  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  daftar, maka berdistribusi tidak normal

3) Interpretasi atau penafsiran masing-masing variabel. Hasil tendensi sentral akan ditafsirkan setelah di bagi oleh jumlah item dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 = berarti sangat rendah
- 1,6 – 2,5 = berarti rendah
- 2,6 – 3,5 = berarti sedang
- 3,6 – 4,5 = berarti tinggi
- 4,6 – 5,5 = berarti sangat tinggi



Catatan: Jika data berdistribusi normal, maka penafsirannya dilihat meannya saja, tetapi jika berdistribusi tidak normal, maka dilihat ketiganya; mean, median dan modus.

b. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan keputrian “Tarbiyatunnisa” dengan variabel (Y) hubungannya dengan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pengujian linieritas regresi

a) Menentukan persamaan regresi, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad \text{dimana:}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 1992: 315})$$

b) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK<sub>a</sub>) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \quad (\text{Sudjana, 1992: 335})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b (JK<sub>b/a</sub>), dengan rumus:

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{N} \right\} \quad (\text{Sudjana, 1992: 328})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK(b/a) - JK_a \quad (\text{Sudjana, 1992: 335})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \quad (\text{Sudjana, 1992: 331})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

(6) Menghitung derajat kebenaran kekeliruan dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokkan, dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Sudjana, 1992:45})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokkan, dengan rumus

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

(10) Menghitung F ketidakcocokkan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

(11) Menghitung nilai F table dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat

kebebasan dbtc / dbkk

(12) Pengujian regresi dengan ketentuan:

- Jika F hitung < F table = regresi linier
- Jika F hitung > F table = regresi tidak linier

(13) Memasukkan data pada daftar analisis varian (ANAVA)

2) Menguji koefisien kolerasi

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus product moment, yaitu:

$$r_{ky} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{N(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- b) Jika salah satu atau kedua variabel tersebut tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah Rang dari Spearman, yaitu sebagai berikut:

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 1992: 455})$$

3) Uji signifikansi koefisien korelasi

- a) Menghitung nilai t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992: 380})$$

- b) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 s/d 0,20 = berarti sangat rendah/hampir tidak ada korelasi

0,21 s/d 0,40 = berarti korelasi rendah

0,41 s/d 0,70 = berarti korelasi sedang

0,71 s/d 0,90 = berarti korelasi tinggi

0,91 s/d 1,00 = berarti korelasi sempurna

- c) Mencari nilai t table dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan  
(db = N - 2)

4) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika t hitung > t table

- Hipotesis ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$

5) Menentukan besarnya pengaruh menggunakan formula Kelly, yaitu:

a) Derajat tidak adanya korelasi (K) dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

b) Ramalan besarnya pengaruh (E) dengan rumus:

$$E = 100(1 - K)$$

Ket: E = indeks efisiensi

100 = seratus persen

1 = angka konstan

k = derajat tidak adanya korelasi

(Hasan Gaos, 1983: 116)